

Pengaruh ROA, ROE, NPF, dan FDR Terhadap Harga Saham BSI dan Panin Dubai Syariah Bank Tahun 2021 - 2024

Abdullah Faqih^{1*}, Hayatul Millah², Ahmad Fajri³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Zainul Hasan

Email: abdullahfaqih058@gmail.com¹, Hayatulmillah@gmail.com², afajri12@gmail.com³

*) Corresponding Author

Submitted: 8 May 2025
Revised: 19 May 2025
Accepted: 3 June 2025
Published: 4 June 2025

How to Cite:

Faqih, A., Millah, H., & Fajri, A. (2025). The Effect of ROA, ROE, NPF, and FDR on the Share Price of BSI and Panin Dubai Syariah Bank in 2021 - 2024. *Jurnal Iqtisaduna*, 11(1).



Copyright © 2025 by Authors

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on stock prices at Bank Syariah Indonesia (BSI) and Panin Dubai Syariah Bank during the period 2021–2024. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. The study results show that, partially, ROA has a positive and significant effect on stock prices, while ROE has a negative and significant effect. NPF has no significant effect on stock prices, while FDR shows a negative and significant effect. Simultaneously, these four variables have a significant effect on stock prices. These findings indicate that financial performance indicators are essential in determining the value of Islamic banking stocks in Indonesia. This study is expected to be a consideration for investors in making investment decisions and for bank management in improving the company's financial performance.

Keywords: ROA, ROE, NPF, FDP, Stock Price, Islamic Bank

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap harga saham pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Panin Dubai Syariah Bank selama periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif dan signifikan. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara FDR menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa indikator kinerja keuangan berperan penting dalam menentukan nilai saham perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi serta bagi manajemen bank dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: ROA, ROE, NPF, FDR, Harga Saham, Bank Syariah

PENDAHULUAN

Perbankan syariah memiliki peran penting dalam mendukung sistem ekonomi Islam yang berlandaskan nilai-nilai keadilan (*al-'adl*), kepercayaan (*amanah*), dan kemaslahatan (*maslahah*). Sebagai lembaga intermediasi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, bank syariah tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga mengedepankan tanggung jawab sosial serta etika dalam kegiatan operasionalnya. Dalam konteks ini, kinerja keuangan bank syariah harus dianalisis tidak hanya berdasarkan indikator finansial, tetapi juga berdasarkan sejauh mana bank tersebut menjunjung prinsip-prinsip syariah tersebut.

Salah satu aspek penting dalam menilai kinerja bank syariah adalah kemampuannya menjaga keseimbangan antara keuntungan (*profitability*) dan kebermanfaatannya (*maslahah*) bagi seluruh pemangku kepentingan. Nilai-nilai seperti keadilan tercermin dalam bagaimana bank menyalurkan pembiayaan yang adil dan merata; *amanah* terlihat dalam pengelolaan dana nasabah dengan transparan dan bertanggung jawab; sementara *maslahah* menekankan pada keberhasilan bank dalam memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan perekonomian secara luas.

Indikator-indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak hanya digunakan untuk menilai efisiensi dan kesehatan finansial bank syariah, tetapi juga mencerminkan sejauh mana nilai-nilai Islam diterapkan dalam pengelolaan keuangan. ROA dan ROE, misalnya, menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola aset dan modal secara optimal. Dalam perspektif Islam, hal ini berkaitan erat dengan prinsip amanah, yaitu tanggung jawab dalam menjaga dan mengelola dana yang dipercayakan oleh pemilik modal secara jujur dan transparan (Pujiati & Dewi, 2021).

NPF menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah. Semakin rendah NPF, semakin baik kualitas pembiayaan yang disalurkan. Ini mencerminkan pelaksanaan prinsip keadilan (*al-'adl*), karena pembiayaan harus disalurkan secara hati-hati dan tidak menimbulkan kerugian yang merugikan satu pihak (Rahmani, 2019). Bank syariah wajib memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar produktif dan mampu memberikan manfaat bagi penerima maupun masyarakat luas.

FDR, yang menunjukkan perbandingan antara dana yang disalurkan dengan dana yang dihimpun, mencerminkan seberapa optimal bank dalam menyalurkan dana umat. Rasio yang sehat menggambarkan efisiensi intermediasi dan mendukung prinsip masalah, yaitu upaya memberikan manfaat dan kesejahteraan secara luas (Berliana, Saniman, & Suryani, 2022). FDR yang berlebihan tanpa manajemen risiko yang baik justru bisa menimbulkan ketidakstabilan dan merugikan semua pihak, yang bertentangan dengan tujuan utama syariah. Analisis terhadap ROA, ROE, NPF, dan FDR dalam konteks bank syariah bukan hanya menilai performa keuangan secara teknis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual dan etis yang menjadi fondasi dari sistem keuangan Islam. Indikator-indikator ini harus dilihat secara holistik, karena kinerja keuangan yang sehat dalam bingkai syariah tidak hanya mengejar keuntungan (*profit*), tetapi juga keberkahan (*barakah*), keadilan, dan kebermanfaatannya yang berkelanjutan bagi semua pihak.

Harga saham bank syariah, sebagai salah satu refleksi dari persepsi pasar terhadap kinerja keuangan dan reputasi bank, menjadi indikator penting dalam menilai daya tarik investasi. Kinerja saham bank yang baik tidak hanya menunjukkan keberhasilan bisnis, tetapi juga mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap nilai-nilai yang dijunjung oleh bank tersebut. Dengan kata lain, naik turunnya harga saham bank syariah juga menjadi cerminan sejauh mana prinsip keadilan dan kemaslahatan dijalankan dalam praktik keuangan syariah.

Beberapa penelitian terdahulu Putri & Melia (2024) menunjukkan bahwa ROA secara parsial menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021 – 2023. Sedangkan dalam penelitian Wijono (2023), ROA berpengaruh secara positif pada harga saham dengan tingkat signifikansi yang sangat kuat secara statistik.

Selanjutnya dalam penelitian Heru & Afriyeni (2023) ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sedangkan dalam studi yang dilakukan oleh Dian Antika & Nyimas (2023) Variabel ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan.

Dalam Studi yang dilakukan oleh Andre & Barlia (2021) berdasarkan hasil pengujian variabel NPF terhadap harga saham menunjukkan nilai taraf signifikan sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$ dan nilai $\beta - 1,899$ maka Hipotesis 2a ditolak dan Hipotesis 2b diterima. Penelitian ini menunjukkan NPF berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dalam studi yang dilakukan oleh Fitri & Uli (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap harga saham pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Kemudian dalam Studi yang dilakukan oleh Muh. Wahyu (2024) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan dalam penelitian Elsi, Andang & Kustin (2022) Hasil penelitian menyatakan FDR tidak memiliki pengaruh penting secara parsial terhadap harga saham BTPS dengan koefisien sig. sebesar $0,19 > 0,05$.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengemukakan temuan yang beragam mengenai pengaruh ROA, ROE, NPF, dan FDR terhadap harga saham. Beberapa studi menunjukkan adanya pengaruh positif, sementara yang lain justru menemukan dampak negatif. Perbedaan hasil ini mencerminkan adanya inkonsistensi dalam temuan penelitian terkait faktor-faktor tersebut, sehingga menimbulkan *research gap* (kesenjangan penelitian) yang perlu ditelusuri lebih lanjut. Berdasarkan fenomena dan kesenjangan (*gap*) yang ada, berbagai hasil studi telah diperoleh. Hal ini mendorong peneliti untuk tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh ROA, ROE, NPF, dan FDR Terhadap Harga Saham BSI dan Panin Dubai Syariah Bank Tahun 2021 – 2024”.

Studi ini bertujuan untuk menguji apakah ROA, ROE, NPF dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham BSI dan Panin Dubai Syariah Bank selama periode tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur keuangan syariah serta membantu investor dan manajemen bank dalam mengambil keputusan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif berarti penelitian ini menggunakan data berupa angka yang dianalisis dengan metode statistik. Sementara itu, penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu ROA (X_1), ROE (X_2), NPF (X_3), FDR (X_4) dan satu variabel dependen yakni Harga Saham (Y).

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan data laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia TBK dan PT Bank Panin Dubai Syariah TBK. Adapun sampel yang akan dipergunakan yaitu Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Panin Dubai Syariah Bank Tahun 2021 - 2024 yang berjumlah 32 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2021 - 2024. Data tersebut diperoleh dari website resmi BSI dan Panin Dubai Syariah Bank yakni www.bankbsi.co.id dan https://pdsb.co.id/about/laporan_keuangan.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Untuk memastikan model regresi memenuhi syarat yang baik, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji melalui uji hipotesis, yaitu uji t (parsial) dan uji F (simultan). Selain itu, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Di mana:

- Y = Harga Saham
- X_1 = ROA (*Return on Assets*)
- X_2 = ROE (*Return on Equity*)
- X_3 = NPF (*Non-Performing Financing*)
- X_4 = FDR (*Financing to Deposit Ratio*)
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- e = *Error term* (kesalahan residual)

Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda perlu memenuhi sejumlah syarat, termasuk lolos dari serangkaian asumsi klasik, yakni uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Salah satu metode yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal (Natasha, 2020).

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Jika terjadi heteroskedastisitas (varians tidak konstan), maka estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien. Artinya, meskipun hasilnya tidak bias, akurasi menurun karena variansnya tidak minimum. Hal ini dapat menyebabkan interval kepercayaan dan hasil uji hipotesis menjadi tidak valid. Pengujiannya menggunakan kriteria Uji Park.

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen (X) dalam model regresi. Tujuan uji ini adalah memastikan bahwa model bebas dari masalah multikolinieritas. Suatu model dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 (Maulla & Wirman, 2022).

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar observasi dalam data runtun waktu. Jika satu observasi memengaruhi observasi lainnya, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi, karena jika autokorelasi terjadi, maka persamaan regresi tidak dapat diandalkan untuk membuat prediksi.

Uji Hipotesis Regresi

- Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Langkah awal uji t adalah menentukan daerah kritis berdasarkan nilai *t tabel*, dengan derajat bebas (df) = $n - k$, di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah total variabel. Nilai *t hitung* kemudian dibandingkan dengan *t tabel*. Jika $t hitung > t tabel$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Savrizal & Habib 2023).

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan salah satu indikator utama dalam analisis regresi yang berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dari variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, berarti kemampuan model dalam menjelaskan variasi data sangat rendah, atau dengan kata lain, sebagian besar variasi dalam variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh model. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka model dianggap sangat baik karena mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik pula kualitas model regresi dalam merepresentasikan hubungan antar variabel yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian ini. Terdapat lima variabel yang dianalisis, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Harga Saham. Data terdiri dari 32 observasi dari dua bank syariah yang diamati selama periode 2021–2024. Rangkuman hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Return on Assets (ROA)	32	-6.72	2.51	1.41	1.65
Return on Equity (ROE)	32	-31.76	18.3	10.59	9.61
Non-Performing Financing (NPF)	32	0.50	3.53	1.49	1
Financing to Deposit Ratio (FDR)	32	73.39	118.94	90.29	12.07
Harga Saham	32	50	3010	1029.72	1041.65

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 Nilai ROA berkisar antara -6.72 hingga 2.51 dengan rata-rata sebesar 1.41 dan standar deviasi 1.65. Meskipun nilai rata-rata menunjukkan profitabilitas yang moderat, nilai minimum yang negatif cukup besar mengindikasikan adanya observasi dengan kerugian tinggi. Hal ini memperlihatkan adanya variabilitas kinerja bank dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. ROE memiliki rata-rata sebesar 10.59 dan standar deviasi 9.61, dengan nilai minimum -31.76 dan maksimum 18.30. Rentang nilai yang lebar serta adanya nilai negatif menunjukkan bahwa beberapa periode mengalami kerugian yang cukup besar terhadap ekuitas, walaupun secara umum profitabilitas terhadap ekuitas tetap positif. Rata-rata NPF sebesar 1.49 dengan rentang 0.50–3.53 dan standar deviasi 1.00 menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan pada bank-bank tersebut masih dalam batas yang relatif wajar. Namun, nilai maksimum 3.53 mengindikasikan bahwa terdapat pembiayaan bermasalah yang perlu diwaspadai. Rata-rata FDR adalah 90.29 dengan standar deviasi sebesar 12.07, menunjukkan tingkat penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang cukup optimal. Nilai maksimum sebesar 118.94 dapat menjadi indikasi risiko likuiditas karena bank menyalurkan pembiayaan melebihi dana yang dihimpun. Harga saham memiliki rata-rata sebesar 1029.72 dengan standar deviasi yang sangat tinggi, yaitu 1041.65. Nilai minimum 50 dan maksimum 3010 menunjukkan adanya volatilitas yang sangat besar

antar periode dan/atau antar bank. Hal ini mencerminkan sensitivitas harga saham terhadap perubahan kinerja keuangan atau faktor eksternal lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan guna mendeteksi adanya korelasi yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel dalam suatu model. Sebuah model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance-nya $> 0,100$ dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 . Informasi ini tersaji dalam tabel 1:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefs.		Standardized Coefs.	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tol.	VIF
(Constant)	27.708	7.440		3.724	.001		
ROA	.539	.570	.152	.946	.353	.266	3.760
ROE	-1.484	.752	-.394	-1.973	.059	.172	5.804
NPF	-1.021	.395	-.398	-2.584	.015	.290	3.448
FDR	-4.484	1.656	-.337	-2.708	.012	.444	2.252

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi memiliki nilai tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak ditemukan masalah multikolinearitas dalam model. Artinya, setiap variabel bebas mampu memberikan kontribusi secara individual terhadap variabel dependen (Y) tanpa dipengaruhi secara berlebihan oleh variabel lainnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov adalah uji hipotesis non parametrik guna menguji apakah suatu kelompok data terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74737518
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.955
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321

Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, 2025

Kriteria dalam pengujian normalitas jika nilai *asymp, sig, (2-tailed)* $> 0,05$ artinya data terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 3 uji normalitas menggunakan metode

Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0.321, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal, dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari *error* (residual) dalam model regresi bersifat konstan (*homoskedastik*) atau tidak konstan (*heteroskedastik*).

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-20.451	10.876		-1.880	.071
ROA	.125	.833	.050	.150	.882
ROE	.371	1.100	.141	.338	.738
NPF	-.418	.577	-.233	-.725	.475
FDR	4.188	2.420	.449	1.731	.095

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2025

Kriteria dalam Pengujian heteroskedastisitas jika nilai signifikan > 0,05, artinya tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada data. Berdasarkan tabel 4 seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Artinya, varians dari residual bersifat konstan (*homoskedastis*), dan asumsi klasik regresi terkait homoskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual (*error*) pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R	R Square	Adj. R Square	SE Estimate	Durbin-Watson
.399 ^a	.159	.030	51.582.692	1.756

a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, ROE, NPF

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2025

Kriteria dalam pengujian autokorelasi adalah $DW < dl$ ATAU $DW > 4-dl$, di mana artinya terjadi autokorelasi, $du < DW < 4-du$ berarti tidak terjadi autokorelasi dan $dl < DW < du$ atau $4-du < DW < 4-dl$ artinya tidak ada kesimpulan. Hasil analisis data diketahui $N = 32$ dan K (Variabel Independen) = 4, Nilai $dl = 1.1769$, Nilai $du = 1.7323$, Nilai $DW = 1.756$, Nilai $4-dl = 2.2677$, Nilai $4-du = 2.2677$, $DU < DW < 4-DU$. Kesimpulannya $1.7323 < 1.756 < 4-DU 2.2677$ maka (tidak terjadi autokorelasi).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 diterapkan guna mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model. Ukuran kemampuan ini tercermin dari nilai koefisien korelasi ganda (Adjusted R^2).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	SE Estimate
.399 ^a	.159	.030	51.582.692
a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, ROE, NPF			
b. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6. Diketahui nilai *Adjusted R square* sebesar 0.030 maka memiliki arti bahwa variabel ROA, ROE, NPF dan FDR memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 3% dan sisanya 97% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Uji t

Uji t diterapkan guna mengukur besar pengaruh setiap variabel independen, yaitu ROA, ROE, NPF dan FDR terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham secara parsial.

Tabel 7. Uji t

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.653	6.762		3.498	.002
ROA	1.561	.727	.441	2.147	.041
ROE	-1.388	.474	-.805	-2.927	.007
NPF	-.711	.394	-.277	-1.803	.083
FDR	-3.608	1.534	-.271	-2.351	.026

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2025

Kriteria dalam pengujian uji t adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, menandakan bahwasanya variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan tabel 7, variabel ROA, ROE, NPF, dan FDR menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap harga saham. ROA memiliki nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ dan koefisien positif sebesar 1,561, yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ namun dengan koefisien negatif sebesar -1,388, mengindikasikan bahwa ROE berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. NPF memiliki nilai signifikansi $0,083 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun FDR memiliki nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ dan koefisien negatif sebesar 3,608, yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji F

Hasil uji F yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel-variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen telah disajikan pada tabel berikut."

Tabel 8. Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	78.102	4	19.525	35.053	.000 ^a
Residual	15.040	27	.557		
Total	93.142	31			

a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, NPF, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa model regresi yang melibatkan variabel ROA, ROE, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham, karena nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BSI dan Panin Dubai Syariah Bank pada periode 2021–2024, dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 (di bawah ambang 0,05) dan koefisien regresi positif sebesar 1,561. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efisien bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, maka harga saham cenderung meningkat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, temuan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BSI dan Panin Dubai Syariah Bank menunjukkan keterkaitan yang erat antara efisiensi keuangan dan nilai-nilai syariah. Secara substansial, ROA yang tinggi menandakan bahwa bank syariah mampu mengelola asetnya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip *al-'adl* (keadilan), di mana keuntungan yang diperoleh dari aktivitas usaha didistribusikan secara proporsional dan adil kepada pemegang saham dan investor. Dalam ekonomi Islam, distribusi hasil yang adil merupakan keharusan normatif yang mencegah akumulasi kekayaan pada segelintir pihak (*tadzkirah al-kanz*) dan mendorong keberlanjutan ekonomi secara inklusif.

Selain itu, efisiensi pengelolaan aset yang tercermin dari tingginya ROA juga sejalan dengan prinsip *al-kafa'ah* (kompetensi dan profesionalisme). Bank sebagai *mudharib* dalam kontrak investasi syariah bertanggung jawab untuk mengelola dana umat dengan amanah dan integritas. ROA yang positif menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan secara efisien, bertanggung jawab, dan bebas dari praktik spekulatif (*maysir*) maupun ketidakpastian (*gharar*), yang dilarang dalam sistem ekonomi Islam. Dengan kata lain, indikator keuangan ini tidak sekadar mencerminkan capaian

profitabilitas, tetapi juga menandakan kepatuhan terhadap nilai-nilai etik dan moral Islam dalam pengelolaan aset dan dana publik.

Lebih jauh, implikasi positif ROA terhadap harga saham juga mendukung terwujudnya prinsip masalah (kemaslahatan umum), salah satu tujuan utama dalam *maqashid al-syari'ah*. Kinerja keuangan yang kuat akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan syariah, memperkuat stabilitas pasar modal syariah, serta mendorong pertumbuhan investasi berbasis nilai. Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga menjamin distribusi yang adil, partisipasi yang luas, dan keberlanjutan yang etis.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Temuan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham BSI dan Panin Dubai Syariah Bank selama periode 2021–2024, dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan koefisien regresi sebesar -1,388, mengindikasikan adanya anomali dari perspektif konvensional. Secara umum, ROE yang tinggi dianggap sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba, sehingga biasanya dikaitkan dengan sentimen positif investor dan peningkatan nilai saham. Namun, dalam kerangka ekonomi Islam, nilai ROE yang tinggi tidak serta-merta mencerminkan kinerja yang sehat apabila tidak didukung oleh prinsip-prinsip syariah, terutama terkait dengan *tawazun* (keseimbangan), *al-adl* (keadilan), dan *maslahah* (kemanfaatan).

Dalam sistem keuangan Islam, efisiensi finansial harus disertai dengan kehati-hatian dan keberlanjutan. ROE yang meningkat secara tajam dalam waktu singkat bisa jadi berasal dari strategi ekspansi agresif, pembiayaan berbasis utang (*leverage*) yang berlebihan, atau optimalisasi struktur modal yang tidak memperhatikan risiko jangka panjang. Praktik seperti ini berpotensi menciptakan ketidakseimbangan (*tawazun*) dalam struktur keuangan perusahaan, meningkatkan risiko gagal bayar, serta menciptakan tekanan terhadap stabilitas operasional bank syariah. Ketidakseimbangan semacam ini bertentangan dengan prinsip dasar ekonomi Islam yang menekankan keberlanjutan dan stabilitas sebagai bagian dari tanggung jawab moral perusahaan terhadap semua pemangku kepentingan.

Lebih lanjut, strategi manajerial yang semata-mata mengejar peningkatan ROE tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap para pemilik dana dan masyarakat luas juga dapat melanggar prinsip *al-adl* (keadilan). Dalam ekonomi Islam, keadilan bukan hanya berarti distribusi keuntungan yang merata, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan yang mempertimbangkan hak dan maslahat seluruh pihak yang terlibat. Ketika ROE yang tinggi tidak didukung oleh kekuatan fundamental perusahaan, maka keuntungan yang ditampilkan cenderung bersifat semu (*illusory performance*), dan dapat menyesatkan investor serta menciptakan kerugian dalam jangka panjang. Ini menjadi bentuk ketidakadilan yang nyata karena informasi keuangan tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan.

Selain itu, dari sudut pandang *maqashid al-syari'ah*, strategi peningkatan ROE yang tidak sesuai prinsip syariah tidak menghasilkan masalah (kemanfaatan), melainkan justru meningkatkan potensi mafsadah (kerusakan), terutama jika menimbulkan volatilitas pasar dan kerugian sosial-ekonomi. Sistem ekonomi Islam menempatkan masalah sebagai tujuan utama, sehingga semua bentuk kinerja keuangan perlu dikaji tidak hanya dari sisi angka, tetapi juga dari dampaknya terhadap keadilan sosial, stabilitas ekonomi, dan kesejahteraan umat.

Oleh karena itu, dalam konteks bank syariah, ROE harus dipahami sebagai indikator yang relevan hanya jika sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk integritas informasi, kehati-hatian dalam pengelolaan dana umat, dan kontribusi terhadap nilai sosial yang lebih luas. Bank syariah perlu menyeimbangkan antara efisiensi finansial dan etika syariah agar tetap berada dalam jalur *shariah compliance* sekaligus menghadirkan keberkahan dalam kinerja keuangannya.

Pengaruh NPF Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,083, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham BSI dan Panin Dubai Syariah Bank pada periode 2021–2024. Dengan kata lain, tingkat pembiayaan bermasalah belum menjadi determinan utama dalam memengaruhi keputusan investor terhadap saham bank syariah tersebut. Meskipun demikian, dalam kerangka ekonomi Islam, posisi variabel NPF tetap krusial untuk diperhatikan karena menyangkut aspek integritas dan keberlangsungan sistem keuangan syariah secara menyeluruh.

Dalam perspektif *maqashid al-syari'ah*, tingginya tingkat pembiayaan bermasalah berpotensi melanggar prinsip *hifz al-mal* (perlindungan harta), yang merupakan salah satu tujuan utama dalam sistem ekonomi Islam. *Hifz al-mal* mengharuskan seluruh pihak dalam sistem keuangan Islam, baik pengelola dana maupun pengguna dana, untuk menjaga amanah berupa harta agar tidak mengalami kerusakan, penyusutan, atau hilang secara tidak sah. Pembiayaan bermasalah yang tidak terkendali menandakan adanya kelemahan dalam mekanisme mitigasi risiko, analisis kelayakan pembiayaan, serta pengawasan pasca-akad, yang semuanya merupakan unsur penting dalam tata kelola keuangan yang *syariah-compliant*.

Lebih lanjut, meskipun secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tingginya rasio NPF tetap dapat mengganggu stabilitas dan kepercayaan terhadap institusi keuangan syariah. Dalam ekonomi Islam, kepercayaan (*trust*) merupakan elemen yang sangat fundamental, karena transaksi keuangan berbasis syariah bertumpu pada prinsip *amanah* dan transparansi. Ketika suatu institusi tidak mampu menjaga kualitas pembiayaannya, maka hal ini dapat menciptakan ketidakpastian (*gharar*), menghambat keberlanjutan usaha, dan bahkan menimbulkan ketimpangan distribusi risiko yang pada akhirnya merugikan masyarakat sebagai pemilik dana.

Dari sisi tanggung jawab sosial dan prinsip *al-'adl* (keadilan), pengendalian terhadap NPF mencerminkan komitmen lembaga keuangan syariah dalam menciptakan sistem yang tidak hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga menjaga harmoni antara hak dan kewajiban semua pihak. Dalam hal ini, kehati-hatian dan kejelasan dalam proses pembiayaan, mulai dari seleksi calon nasabah, skema akad, hingga pemantauan usaha, menjadi instrumen penting untuk menjamin keadilan dan mencegah terjadinya eksese pembiayaan yang merugikan.

Oleh karena itu, meskipun secara statistik NPF tidak memengaruhi harga saham secara signifikan, urgensi pengendaliannya tetap tinggi dalam sistem keuangan Islam. Nilai-nilai syariah mengajarkan bahwa keberhasilan institusi keuangan tidak hanya diukur dari indikator pasar seperti harga saham, tetapi juga dari kemampuannya menjaga stabilitas keuangan, menyalurkan pembiayaan yang produktif, serta memenuhi *maqashid al-syari'ah* dalam setiap aspek operasionalnya. Dengan demikian, pengelolaan NPF yang baik tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha bank syariah, tetapi juga memperkuat integritas sistem keuangan Islam secara keseluruhan.

Pengaruh FDR Terhadap Harga Saham

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham BSI dan Panin Dubai Syariah Bank selama periode 2021–2024, dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 (di bawah ambang 0,05) dan koefisien regresi sebesar -3,608. Secara empiris, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio FDR yang mencerminkan tingkat penyaluran pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga justru berdampak negatif terhadap persepsi investor di pasar saham. Hal ini menunjukkan kekhawatiran pasar terhadap potensi penurunan kemampuan likuiditas dan meningkatnya risiko kredit apabila pembiayaan dilakukan secara agresif tanpa perencanaan dan pengelolaan risiko yang matang.

Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil ini dapat dikaitkan dengan pelanggaran terhadap prinsip *tawazun* (keseimbangan), yang merupakan prinsip dasar dalam tata kelola keuangan syariah. Prinsip ini menuntut agar setiap aktivitas keuangan dilakukan secara seimbang dan proporsional, termasuk dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana. Rasio FDR yang terlalu tinggi mengindikasikan dominasi sisi penyaluran atas sisi penghimpunan, yang berpotensi menimbulkan tekanan likuiditas, kegagalan pembiayaan, serta ketidakstabilan sistemik (Ascarya, 2022). Kondisi ini bertentangan dengan prinsip syariah yang mengedepankan kehati-hatian (*ihtiyath*) dan perlindungan terhadap harta (*hifz al-mal*), sebagaimana disarankan dalam *maqashid al-syari'ah* (Chapra, 2000).

Lebih dari itu, penyaluran pembiayaan yang tidak terkendali juga berpotensi menciderai prinsip *al-'adl* (keadilan) dan *al-hikmah* (kebijaksanaan), terutama ketika pembiayaan diberikan kepada sektor yang tidak produktif atau kepada nasabah yang tidak memiliki kelayakan usaha yang cukup. Dalam ekonomi Islam, pembiayaan harus bersifat selektif dan bertanggung jawab, tidak hanya mengejar profit jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap nasabah, lembaga, dan

masyarakat luas (Siddiqi, 2001). Hal ini mencerminkan pentingnya sinergi antara efisiensi ekonomi dan keadilan sosial dalam sistem keuangan syariah.

Dari sudut pandang *maslahah*, strategi pembiayaan yang terlalu ekspansif tanpa perhitungan risiko yang cermat dapat membawa *mafsadah* (kerusakan), baik dalam bentuk kerugian finansial, keretakan reputasi, maupun hilangnya kepercayaan publik. Oleh karena itu, pengelolaan FDR dalam sistem keuangan Islam tidak hanya dilihat dari pencapaian angka atau rasio tertentu, melainkan dari seberapa jauh kebijakan pembiayaan tersebut berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi yang stabil, adil, dan inklusif (Kahf, 2003).

Dengan demikian, temuan ini memberikan pelajaran penting bahwa indikator keuangan konvensional seperti FDR tetap relevan dalam konteks ekonomi Islam, tetapi perlu dimaknai secara holistik. Pengendalian FDR yang seimbang dengan prinsip kehati-hatian, pengawasan syariah, dan pertimbangan terhadap tujuan *maqashid al-syari'ah* akan menjadikan sistem keuangan syariah tidak hanya stabil secara finansial, tetapi juga unggul secara moral dan sosial.

Pengaruh ROA, ROE, NPF, dan FDR Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Hasil pengujian simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham BSI dan Panin Dubai Syariah Bank pada periode 2021–2024. Nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jauh di bawah ambang batas 0,05 serta nilai F hitung sebesar 35,053, mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki validitas yang kuat dalam menjelaskan variasi harga saham. Ini menunjukkan bahwa indikator kinerja keuangan bank syariah secara kolektif mampu memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, sekaligus memberikan gambaran komprehensif tentang kesehatan dan keberlanjutan operasional lembaga keuangan syariah.

Dalam perspektif ekonomi Islam, temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara kinerja keuangan dan prinsip-prinsip syariah dalam menilai kinerja perusahaan. Keempat variabel tersebut mewakili aspek fundamental dalam manajemen keuangan Islam: efisiensi penggunaan aset (ROA), profitabilitas ekuitas (ROE), kualitas pembiayaan (NPF), dan keseimbangan likuiditas (FDR). Kinerja yang optimal pada variabel-variabel ini tidak hanya mencerminkan keunggulan teknis, tetapi juga kepatuhan pada prinsip *maqashid al-syari'ah*, khususnya *hifz al-mal* (menjaga harta), *al-adl* (keadilan), dan *tawazun* (keseimbangan). Sebagaimana ditegaskan oleh Chapra (2000), sistem ekonomi Islam menghendaki tercapainya keadilan distributif dan stabilitas ekonomi melalui tata kelola yang etis dan bertanggung jawab, bukan sekadar efisiensi ekonomi yang bersifat mekanistik.

Selain itu, model regresi yang signifikan ini juga menegaskan bahwa pasar saham syariah merespons dengan peka terhadap kombinasi indikator keuangan yang mencerminkan kredibilitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan perusahaan. Hal ini selaras dengan pandangan Hassan dan Lewis (2007), bahwa sistem keuangan Islam harus berorientasi pada kemaslahatan (*public interest*) dan keberlanjutan sosial, di mana

lembaga keuangan tidak hanya bertugas mencari profit, tetapi juga memastikan bahwa seluruh aktivitasnya mencerminkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan keterbukaan informasi.

Dengan demikian, model yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menjadi kerangka evaluatif yang relevan dalam konteks ekonomi Islam. Evaluasi kinerja keuangan tidak cukup hanya mengandalkan metrik konvensional, tetapi perlu diletakkan dalam kerangka nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi keberlanjutan, kemanfaatan, dan integritas. Hal ini menjadi penting untuk membangun sistem keuangan syariah yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga unggul secara moral dan inklusif dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi yang berkeadilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Panin Dubai Syariah Bank pada periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin besar pula nilai saham yang dihasilkan. Temuan ini mencerminkan pentingnya efisiensi aset dalam menciptakan nilai pasar yang berkelanjutan. Sebaliknya, ROE menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, mengindikasikan bahwa peningkatan laba dari ekuitas belum tentu direspons positif oleh investor apabila tidak dibarengi dengan tata kelola yang sehat, kehati-hatian, dan strategi keuangan yang berkelanjutan.

Sementara itu, variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah masih berada dalam ambang risiko yang dapat ditoleransi oleh pasar. Adapun FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang terlalu tinggi justru menurunkan kepercayaan investor karena dinilai meningkatkan risiko likuiditas dan ketidakseimbangan struktur keuangan.

Secara simultan, keempat variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, menandakan bahwa kinerja keuangan secara kolektif merupakan determinan penting dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai saham bank syariah. Implikasi dari temuan ini dalam konteks pengembangan ekonomi Islam adalah bahwa pengelolaan keuangan syariah harus tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai *maqashid al-syari'ah*, seperti *hifz al-mal* (perlindungan harta), *tawazun* (keseimbangan), dan *maslahah* (kemanfaatan umum). Praktik perbankan syariah yang mengedepankan prinsip kehati-hatian (*ihtiyath*), transparansi, dan keberlanjutan akan mampu meningkatkan kepercayaan pasar sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap sistem keuangan yang stabil, inklusif, dan beretika. Dengan demikian, hasil penelitian ini turut mendukung visi besar ekonomi Islam dalam mewujudkan keadilan sosial, kesejahteraan kolektif, dan stabilitas ekonomi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. N., & Aziz, N. (2022). *Implementasi Maqashid Syariah dalam Manajemen Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/10.21043/jesi.v12i1.11234>
- Andayani, F., & Cahyono, U. T. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Non Performing Loan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022). *Action Research Literate*, 8(5), 1–8. <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>
- Antika, D., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 10(1), 40–49. <https://doi.org/10.30743/akutansi.v10i1.7182>
- Ascarya. (2022). *Ekonomi Islam: Prinsip dan Praktik Sistem Keuangan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia Institute.
- Farayat M, W. & Sudirman, S. (2024). Pengaruh FDR, CAR, ROA dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2021. *IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 4(2), 1–7. <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/IBEF/article/view/48971/20313>
- Fitriani, E., Sunarto, A., & Hartini, K. (2022). Analisis Variabel FDR dan BOPO Dalam Mempengaruhi Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bank Tabungan dan Pensiunan Negara Syariah (BTPS) Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 5(2), 142–152. <https://doi.org/10.36085/jamekis.v5i2.3393>
- Hassan, M. K., & Lewis, M. K. (2021). *Handbook of Islamic Banking and Finance*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.
- Larasati, N. P. & Kusuma, M. (2024). Pengaruh ROA, ROE, dan BOPO Terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah Di Indonesia. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), :649-660. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/12239>
- Maula, L., & Wirman. (2022). Pengaruh NPF, FDR, BOPO, Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *Media Ekonomi*, 22(2), 1–12. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/MEDEK/article/view/13110>
- Natasha, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. (periode 2002-2013). *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(1), 45–62. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/8577>
- Pratama, Andika, H. & Afriyeni, A. (2022). Pengaruh DER, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Creative Research Management Journal*, 5(2), 72–81. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/crmj/article/download/3259/1429>
- Pujiati, A., & Dewi, A. S. (2021). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 4(3), 67–74. <https://doi.org/10.24967/jmms.v4i3.1088>
- Rahmani, N. A. B. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *KITABAH*, V 3.(2), 110–121. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/6506>

- Safvriзал, & Habib, M. A. F. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposite Ratio (FDR), Non Performing Financing Ratio (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) BCA Syariah Periode 2013-2022. *Jurnal Ekonomika Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(1), 222–241.
<https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/ekonomika/article/view/233>
- Syamsuri, S., & Firdaus, M. (2021). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam: Pendekatan Maqashid Syariah dalam Keuangan Modern*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–15.
<https://doi.org/10.20885/jeks.vol5.iss1.art1>
- Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwiyanto, A., & Jemadi, J. (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 632. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1558>
- Yuniarsa, A., & Annis, B. (2020). Pengaruh Non Performing Finance, Net Interest Margin, Gearing Ratio, dan Asset Turn Over Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 102–114.
<https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/57>